



Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris

Askhabul Kahfi ✉, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Enung Hayati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

✉ kahfi.ashab@gmail.com

Abstract: The existence of faraidh knowledge is declining with the need of hone of faraidh law in inheritance settlement. This can be due to the lack of education and attention about faraidh. This study points to decide whether there's a relationship between the results of learning mathematics with the results of learning faraidh material, as well as how the relationship between the results of learning mathematics with the results of learning faraidh material within the study of fiqh mawaris. This study uses a quantitative approach, correlation and regression. The research subjects were students of class XII Pesantren Mandiri Kumala Lestari. The research data includes secondary data obtained from the final grades of the semester. The output results get the value of sig. (2-tailed) 0.001 less than 0.05 means that H0 rejected and H1 accepted. Securing of relationship coefficient of 0.588 with medium and unidirectional elucidation. So it can be concluded that there's a direct and one -way relationship between mathematics learning results and faraidh learning results, the more the increase in mathematics learning results will reinforce the faraidh learning results

Keywords: : Learning Results, Mathematics, Faraidh, Pesantren

Abstrak: Eksistensi ilmu faraidh semakin berkurang dengan minimnya pengamalan hukum faraidh dalam penyelesaian warisan. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi dan perhatian tentang ilmu faraidh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh, serta bagaimana hubungan hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh dalam pembelajaran fiqh mawaris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, korelasi dan regresi. Adapun subjek penelitian adalah santri kelas XII Pesantren Mandiri Kumala Lestari. Data penelitian termasuk data sekunder yang diperoleh dari nilai akhir semester. Hasil output memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Perolehan koefisien korelasi 0,588 dengan interpretasi sedang dan searah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan searah antara hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh, semakin meningkatnya hasil belajar matematika maka akan memperkuat hasil belajar faraidh.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Ilmu Faraidh, Pesantren

Received 13 November 2021; **Accepted** 23 Januari 2022; **Published** 20 Februari 2022

Citation: Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris . *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02 (01), 10-18.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Agama Islam berbicara seluruh aspek dalam kehidupan manusia secara mendetail, dari hal terkecil mengenai pribadi seseorang, hingga membahas hal-hal besar mengenai kelompok seperti masyarakat, negara dan lain sebagainya. Menurut Sarwat (2019) Salah satu pembahasan dalam Islam yang dibahas secara mendetail adalah hukum faraidh atau kewarisan. Di dalam al-Qur'an surat an-nisa: 11,12,176, Allah SWT menjelaskan secara detail bagian-bagian setiap ahli waris. Permasalahan mengenai kewarisan merupakan hal yang sangat riskan dan mudah memicu perselisihan, jika tidak dilaksanakan secara adil sesuai dengan tuntunan syariat.

Pembahasan faraidh merupakan pembahasan yang sangat penting karena setiap orang pasti akan berhubungan dengan faraidh jika terjadi kematian. Karena pentingnya faraidh, Rasulullah memerintahkan secara khusus untuk mempelajari ilmu faraidh. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah saw riwayat Imam Ahmad, at-Tirmidzi dan Hakim, "Pelajarilah al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah ilmu faraidh serta ajarkanlah kepada orang-orang, karena aku adalah orang yang akan direnggut (wafat), sedang ilmu itu akan diangkat dan fitnah akan tampak, sehingga dua orang yang bertengkar tentang pembagian warisan, mereka berdua tidak menemukan seorang pun yang sanggup meleraikan (menyelesaikan perselisihan pembagian hak waris) mereka".

Namun kenyataan di lapangan, materi faraidh menjadi kendala bagi sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran fiqh mawaris. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran materi faraidh karena materinya membosankan dan kurang menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional seperti metode ceramah, menjadikan pembelajaran cenderung kurang aktif dan masih bersifat *teacher centered* (Bahari dkk., 2021). Selanjutnya di antara permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran faraidh adalah adanya perhitungan matematika pada penyelesaian soal pembagian warisan kepada setiap ahli waris. Faktor ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik karena tidak mampu mencapai kompetensi dalam pembelajaran fiqh mawaris. Padahal perhitungan dalam materi faraidh sebagian besar menggunakan konsep perhitungan pecahan sederhana yang sudah dipelajari pada jenjang sekolah sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keseharian manusia. Matematika tidak hanya bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi saja, namun juga mendukung dalam menyelesaikan perkara ilmu agama, yaitu penyelesaian pembagian harta waris sesuai dengan hukum Islam. Begitu besar peran matematika sehingga disebut *Queen of Science* atau ratunya ilmu (Siswato, 2017). Menurut Risnawati (2008) melalui pembelajaran matematika, peserta didik dilatih untuk mampu berfikir logis, sistematis, analisis, kritis, kreatif dan mampu untuk bekerja sama secara efektif. Utama (2019) menambahkan bahwa pembelajaran matematika akan lebih berkualitas jika pembelajaran dibentuk dengan suasana yang komunikatif agar siswa turut berpartisipasi dan tidak kaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Mullis, Martin, & Arora, (2011) bahwa siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika karena tingkat berfikir siswa masih rendah.

Di dalam penelitiannya, Juhdi, Nursuprianah, & Misri (2017) mengatakan banyak orang Islam mengabaikan praktek syariat waris dalam pembagian harta warisan karena dianggap ribet perhitungannya dan minimnya pemahaman materi faraidh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemahaman konsep perhitungan pecahan dan pemahaman aturan *radd* terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian harta waris. Namun dari penelitian tersebut dibatasi pada pembahasan aturan perhitungan *radd* saja, tidak pada pembahasan perhitungan lain yang lebih luas, seperti *aul*, *tashih*, *inkisar*, *munasakhat* dan lain-lain. Selanjutnya hasil penelitian Syaiful, Rasmuin,

& Saleh, (2020) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan operasi bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan harta waris. Akan tetapi perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pembagian waris kepada setiap ahli waris.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang hubungan hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh pada pembelajaran fiqh mawaris. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh, bagaimana hubungan hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh dalam pembelajaran fiqh mawaris, serta faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembagian faraidh. Sehingga dengan demikian melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah motivasi untuk memahami lebih jauh mengenai ilmu faraidh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data yang diolah dengan analisis inferen, yakni melihat hubungan kedua variabel penelitian yaitu variabel bebas, hasil belajar matematika dan variabel terikat, hasil belajar ilmu faraidh. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan regresi sederhana.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mandiri Kumala Lestari Cianjur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang berupa nilai hasil belajar santri akhir semester pada pelajaran matematika dan pelajaran ilmu faraidh. Data tersebut diperoleh dari nilai laporan santri kelas XII Pesantren Mandiri Kumala Lestari.

Data yang telah didapatkan kemudian diuji dan dievaluasi dengan menggunakan bantuan program SPSS v.26. kemudian data disajikan dalam bentuk perolehan tabel distribusi frekuensi, data tersebut diuji normalitasnya dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika asumsi normalitas data terpenuhi atau berdistribusi normal, yaitu nilai sig lebih besar dari pada 0,05 maka dilanjutkan dengan statistik parametrik dengan Korelasi Pearson-Product Moment.

Namun jika kemudian nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 atau berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan statistik non-parametrik dengan Uji Korelasi Spearman-Rank untuk menentukan koefisien korelasinya. Besarnya koefisien korelasi antar dua variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu hasil belajar matematika dan variabel dependen yaitu hasil belajar faraidh. Kedua variabel ini diuji untuk mengetahui apakah hubungan tersebut kuat, lemah, ataupun sedang.

TABEL 1. Pedoman koefisien korelasi

Nilai	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015)

Berdasarkan dengan teori di atas, maka dapat didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Matematika dengan hasil belajar Faraidh.

H_1 : Terdapat hubungan antara hasil belajar Matematika dengan hasil belajar Faraidh.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data

Setelah peneliti memperoleh data variabel independen dan data variabel dependen, maka data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS v.26. selanjutnya diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Pada output statistik dari analisis frekuensi data 28 nilai hasil belajar matematika santri Pesantren Mandiri Kumala Lestari, jumlah data yang valid yaitu 28 orang dan dengan data yang hilang atau missing yaitu 0. Nilai rata-rata (*Mean*) adalah 76,9286 dengan standar error data rata-rata (*Std. Error of Mean*) 1,22467. Nilai tengah (*Median*) 75,5000, data yang sering muncul 76, simpangan baku (*Std. Deviation*) yaitu 6,48033, Ragam data (*Variance*) yaitu 41,995, Kemencengan kurva (*Skewness*) yaitu 0,688 dengan standar error skewness yaitu 0,441, keruncingan kurva (*Kurtosis*) yaitu -0,140 dengan standar error kurtosis (*Std. Error of Kurtosis*) yaitu 0,858, jarak (*Range*) yaitu 23, nilai terkecil (*Minimum*) yaitu 67, nilai terbesar (*Maximum*) yaitu 90, Jumlah data nilai yaitu 2154.

Hasil output yang selanjutnya yaitu hasil belajar faraidh, jumlah data yang valid yaitu 28 orang dan dengan data yang hilang atau missing yaitu 0. Nilai rata-rata (*Mean*) adalah 72,8929 dengan standar error data rata-rata (*Std. Error of Mean*) 2,21368. Nilai tengah (*Median*) 72,5000, data yang sering muncul 70, simpangan baku (*Std. Deviation*) yaitu 11,71368, Ragam data (*Variance*) yaitu 137,210, Kemencengan kurva (*Skewness*) yaitu 0.016 dengan standar error skewness yaitu 0,441, keruncingan kurva (*Kurtosis*) yaitu -0.492 dengan standar error kurtosis (*Std. Error of Kurtosis*) yaitu 0.858, jarak (*Range*) yaitu 42, nilai terkecil (*Minimum*) yaitu 53, nilai terbesar (*Maximum*) yaitu 95, Jumlah data nilai yaitu 2041.

Analisis data

Dalam menganalisis data yang pertama dilakukan sebagai prasyarat adalah uji normalitas data atau *test of normality*. Menurut (Gio & Elly, 2016) uji asumsi normalitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengujian uji parametrik, misalnya uji perbedaan rata-rata antar dari populasi dengan uji t dan uji analisis varians. Ketika uji normalitas terpenuhi maka uji parametrik akan bekerja dengan baik. Naum jika uji normalitas tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non-parametrik.

TABEL 2. Hasil output uji normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	.200	28	.006	.924	28	.044
Hasil_Belajar_Faraidh	.117	28	.200*	.956	28	.281

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Output ini menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data dapat dikatakan normal ataukah tidak, dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu : Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 , maka distribusi tidak normal, Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 , maka distribusi normal.

Tabel 2. output uji normalitas data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov adalah 0,006 lebih kecil 0,05 (< 0,05) dan 0,200 lebih besar 0,05 (>0,05) sedangkan pada Saphiro-Wilk adalah 0,044 lebih kecil 0,05 (< 0,05) dan

0,281 lebih besar 0,05 ($> 0,05$), dikarenakan ada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka skor hasil belajar Matematika dan hasil belajar Faraidh berdistribusi tidak normal.

Dikarenakan uji asumsi normalitas data tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non-parametrik dengan uji korelasi Spearman-Rank untuk menentukan koefisien korelasinya. Adapun output hasil uji korelasi Spearman-rank adalah sebagai berikut :

TABEL 3. *Output uji spearman-rank*

		Hasil_Belajar_ Matematika	Hasil_Belajar_ Faraidh
Spearman's rho	Hasil_Belajar_Matematika	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	28
	Hasil_Belajar_Faraidh	Correlation Coefficient	.588**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output uji korelasi Spearman-Rank diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) yang menghubungkan antara hasil belajar matematika santri dan hasil belajar faraidh santri sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka uji hipotesisi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan kesimpulan terdapat hubungan atau korelasi antara hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh” atau dengan kata lain “hasil belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar faraidh”. Untuk mengetahui besarnya angka koefisien korelasi, dapat diperhatikan pada Spearman's rho terlihat besarnya adalah 0,588 (korelasi positif).

Berdasarkan pedomanan interpretasi koefisien korelasi angka 0,588 terdapat pada rentang 0,40 - 0,599 (sedang), hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang sedang antara hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh. Dari output yang dihasilkan terlihat variabel hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh terdapat tanda ** (0,588**) sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan dengan tanda koefisien positif, artinya searah antara hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh, artinya semakin meningkatnya hasil belajar matematika maka akan memperkuat hasil belajar faraidh.

PEMBAHASAN

Menurut (Purwanto, 2014) hasil belajar dapat diartikan dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil dapat dimaknai dengan *product*, yaitu suatu perolehan setelah dilakukannya sebuah pekerjaan atau dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Sedangkan menurut (Muchlis, 2011) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima dan mengalami proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian peserta didik setelah ia mengikuti proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik tidak hanya menyampaikan isi materi pelajaran kepada peserta didik, namun seorang guru juga harus mencapai keberhasilan dalam menyampaikan isi materi tersebut. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui evaluasi belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Firmansyah, 2015) bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan hasil capaian belajar siswa melalui aktivitas penilaian dan melalui pengukuran hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan hasil belajar matematika dengan hasil belajar materi faraidh. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat erat hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir semua disiplin ilmu erat

hubungannya dengan materi matematika, baik ilmu sosial, ilmu teknik, ilmu alam ataupun ilmu agama. Salah satu ilmu agama yang berhubungan dengan matematika adalah ilmu faraidh atau ilmu mawaris. Ilmu faraidh adalah ilmu tentang pembagian warisan sesuai syari'at Islam yang telah disampaikan melalui al-Qur'an dan as-sunnah.

Ilmu faraidh termasuk dalam rumpun kajian ilmu fiqh, namun karena keistimewaannya, para ulama menjadikan pembahasan tersendiri sehingga banyak kitab-kitab khusus yang membahas mengenai ilmu faraidh (Adil, 2010). Ilmu faraidh disebut juga ilmu mawaris yaitu ilmu yang membahas mengenai besaran bagian-bagian hak waris yang akan diterima oleh setiap ahli waris setelah adanya kematian pewaris, berdasarkan ketentuan al-Qur'an. (Hudaya, 2018) memberikan definisi ilmu faraidh adalah Ilmu yang mempelajari tentang prosedur peralihan aset pewaris kepada ahli waris sesuai dengan ketentuan syariah. Achmad dalam Syaiful, Rasmuin, & Saleh, (2020) menambahkan permasalahan faraidh adalah permasalahan yang berkaitan tentang pengaturan dan pembagian harta warisan menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an. Dalam mempelajari ilmu faraidh membutuhkan pemahaman matematika untuk menyelesaikan pembagian warisan, khususnya pemahaman dalam operasi bilangan pecahan.

Pesantren Mandiri Kumala Lestari adalah pesantren yang mengintegrasikan materi pelajaran agama dan pelajaran umum serta memberikan bekal pendidikan kepada santri tentang ketrampilan dalam bidang agribisnis. Salah satu materi pelajaran agama yang diajarkan adalah materi Fiqih. Di dalam materi fiqih terdapat materi ilmu faraidh. Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat anggapan santri Pesantren Mandiri Kumala Lestari bahwa materi faraidh adalah materi yang cukup sulit, karena terdapat masalah hitungan matematika dalam menyelesaikan pembagian waris.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang sedang antara hasil belajar matematika santri Pesantren Mandiri Kumala Lestari dan hasil belajar faraidh santri Pesantren Mandiri Kumala Lestari, dengan perolehan koefisien korelasi pada angka 0,588 terdapat pada rentang 0,40 - 0,599 (sedang) dan searah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien yang mendapatkan angka positif. Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan hasil belajar matematika satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar faraidh. Begitupun sebaliknya jika hasil belajar matematika mengalami penurunan 1 satuan, maka cenderung nilai faraidh akan mengalami penurunan.

Hasil belajar matematika siswa kelas XII Pesantren Mandiri Kumala Lestari memperoleh hasil yang cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil belajar matematika pada penilaian akhir semester adalah 76,9286. Secara umum perolehan hasil belajar siswa sudah di atas kriteria ketuntasan minimal. Namun pengamatan di lapangan ditemukan terdapat santri yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika pada bab-bab tertentu. Hal ini dikarenakan, siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika tertinggal dalam memahami materi pada bab sebelumnya. Sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari materi-materi yang baru.

Selanjutnya, hasil belajar faraidh siswa kelas XII Pesantren Mandiri Kumala Lestari memperoleh hasil yang cukup baik pula. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil belajar matematika pada penilaian akhir semester adalah 72,8929. Secara langsung perolehan rata-rata hasil belajar faraidh tidak terlalu berbeda pada perolehan hasil belajar matematika. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan kesulitan santri dalam menyelesaikan soal pembagian waris. Dalam menentukan bagian setiap ahli waris, siswa masih merasa kesulitan karena setiap bagian ahli waris akan berubah menyesuaikan dengan kondisinya masing-masing. Begitupun Pada tahapan operasi bilangan pecahan terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam proses pembagian dan perkalian harta waris untuk masing-masing ahli waris.

Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran matematika lebih besar dari pada pelajaran ilmu faraidh. Selisih rata-rata hasil belajar keduanya sebesar 4,0357. Dalam kompetensi materi ilmu faraidh tidak hanya berfokus terhadap kemampuan menghitung untuk pembagian harta waris. Namun sebelum menyelesaikan perhitungan

dalam penyelesaian bagian waris, terdapat kompetensi yang cukup rumit bagi siswa yaitu memahami kondisi setiap ahli waris dan kondisi pewaris sendiri. Bagian setiap ahli waris akan berubah mengikuti keberadaan ahli waris yang lain, hal ini yang membuat siswa kesulitan, karena harus memahami dan hafal setiap bagian ahli waris sesuai dengan kondisinya masing-masing. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, siswa juga merasa kesulitan dengan model perhitungan pada bab masalah-masalah khusus dalam kewarisan. Seperti dalam materi kewarisan janin, kewarisan orang yang hilang, kewarisan kakek bersama saudara dan lain-lain. Namun penerapan model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun materi pelajaran terkesan sulit.

Pada penelitian (Nurdin, 2019) yang berjudul “Hubungan Pemahaman Materi Bilangan Pecahan dengan Kemampuan Mengerjakan Soal-Soal Mawaris pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”. Dalam penelitian ini dibahas lebih rinci mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal faraidh. Dari hasil analisis data mengenai hubungan pemahaman materi bilangan pecahan dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang “sangat kuat”, dengan hasil pengukuran yang diperoleh adalah $r = 0,922$. Dimana hubungannya berada di antara “ $r = 0,900 - 1,000$ (sangat kuat).

Hasil dari penelitian Nurdin di atas sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Sibarani, 2012) yaitu hasil dari perhitungan koefisien determinan sebesar 54,90 %. maka hubungan penguasaan operasi bilangan pecahan dengan hasil belajar ilmu faraidh pada siswa kelas IX MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba terdapat hubungan yang berarti antara operasi bilangan pecahan dengan hasil belajar faraidh.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa antara kemampuan dalam memahami materi matematika dan kemampuan memahami materi faraidh, keduanya memiliki hubungan yang searah atau positif dan saling menguatkan. Sehingga dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan matematika adalah ratunya ilmu, yang mana matematika menjadi kunci dari pintu pengetahuan-pengetahuan disiplin ilmu yang lainnya. Matematika juga sebagai ilmu pendukung untuk terlaksanya syariat islam dengan baik dan sempurna, seperti contoh dalam hal waris, zakat ataupun ilmu falak, dll.

Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Karena di setiap mata pelajaran yang satu boleh dikatakan memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lainnya, seperti pelajaran matematika dan ilmu faraidh. Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Fauzia, 2018). (Pangestu, Samparadja, & Tiya, 2015) menambahkan bahwa minat yang ada pada diri siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian segala cara perlu dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka menciptakan kondisi proses pembelajaran yang baik, sehingga dengannya dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yaitu 76,9286 sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar faraidh yaitu 72,8929. Analisis uji normalitas tidak terpenuhi sehingga menggunakan statistik non-parametrik dengan uji korelasi Spearman-Rank. Hasil output memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perolehan koefisien korelasi 0,588 dengan interpretasi sedang dan searah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan searah antara hasil belajar matematika dan hasil belajar faraidh, semakin meningkatnya hasil belajar matematika maka akan memperkuat hasil belajar faraidh.

Hendaknya pendidik selalu melakukan inovasi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan selalu memotivasi peserta didik akan keistimewaan ilmu faraidh dan matematika. Hal ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dapat meningkat dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Penelitian ini membahas hubungan hasil belajar matematika dengan hasil belajar faraidh secara umum. Bagi pendidik yang mengampu materi pendidikan Agama Islam, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dan dapat mengembangkan dan meneliti lebih dalam lagi, untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adil, A. al-G. (2010). *Nishful Ilmi Li Thalibil Ilmi Bahtsu fi Ilmil Faraidh*. makkah: syabakah al-alukah.
2. Bahari, A., Syafwan, H., & Maulina Azmi, S. R. (2021). Pembuatan Media Edukasi Interaktif Pembagian Harta Warisan Menurut Islam Berbasis Multimedia. *JUTSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.33330/jutsi.v1i1.1026>
3. Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
4. Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3, 34–44.
5. Gio, P. U., & Elly, R. (2016). *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, EViews, LISREL, AMOS dan SmartPLS*. USUpres.
6. Hudaya, H. (2018). *Fiqih Waris Mudah dan Praktis*. Depok: Gema Insani.
7. Juhdi, K. I., Nursupriah, I., & Misri, M. A. (2017). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Aturan Radd dalam Ilmu Faraid terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Harta Warisan. *Holistik Journal For Islamic Social Sciences*, 2, 28–44.
8. Muchlis, M. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas dan Komputer*. Bandung: PT. Refika Aditama.
9. Mullis, I. V. S., Martin, M. O., & Arora, A. (2011). TIMSS 2011 International Results in Mathematics. In *TIMSS & PIRLS International Study Center* (Vol. 2011).
10. Nurdin, M. (2019). *Hubungan Pemahaman Materi Bilangan Pecahan dengan Kemampuan Mengerjakan Soal-Soal Mawaris pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa sma negeri 1 uluiwoi kabupaten kolaka timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2).
12. Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
13. Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
14. Sarwat, A. (2019). Mawaris. In *Seri Fiqih Kehidupan* (hal. 27). Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
15. Sibarani, R. (2012). *Hubungan Penguasaan Operasi Bilangan Pecahan dengan Hasil Belajar Faraidh Pada Siswa Kelas IX MTs Raudhatul Falah Benteng Haruba*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
16. Siswato, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematics Paedagogic*, 1(2), 180–185.
17. Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit alfabeta.
18. Utama, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Matematika: Penilaian Pembelajaran Matematika Berorientasi Program for International Student *Seminar Nasional*

Pendidikan Sultan Agung.

19. Syaiful, F., Rasmuin, & Saleh, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Siswa dalam Melakukan Operasi Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Faraidh di Pesantren Al-Amanah. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 140–144.

PROFIL SINGKAT

Askhabul Kahfi adalah mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ia juga sebagai guru Ilmu Faraidh di Pesantren Mandiri Kumala Lestari Cianjur. Sejak tahun 2010 ia sudah aktif mengajar di beberapa Pesantren. Selain itu sekarang ia aktif dalam lembaga Faraidh Education Center yaitu lembaga pengkajian Ilmu Faraidh.

Enung Hayati adalah mahasiswi pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sejak tahun 2010 ia aktif dalam berbagai kegiatan kependidikan. Sekarang ia menjadi Tim Inti Kabupaten Fasilitator eRKAM. Ia seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua putri.